



# **IDUL FITRI: Kemajemukan sbg Modal Utama Cinta Kasih dan Peradaban**



**Dr. KH. Shofiyullah Muzammil, M.Ag**

**MASJID RAYA AL-FATAH AMBON**  
**1 Syawal 1437 H/ 6 Juli 2016**

**IDUL FITRI:  
KEMAJEMUKAN SEBAGAI MODAL UTAMA  
CINTA KASIH DAN PERADABAN**

Oleh:

Dr. KH. Shofiyullah Muzammil, M.Ag \*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر  
كثيرا, وسبحان الله بكرة وأصيلا, لا إله إلا الله والله أكبر, الله أكبر والله الحمد. الله أكبر سبحان ذي الملك  
والملكوت, سبحان ذي العزة والجبروت, سبحان الحي الذي لا يموت, الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر والله  
الحمد.

الحمد لله الذي جعل هذا اليوم من أعظم الأيام, أحمده حمدا يفوق حمد الحامدين, وأستعينه إنه خير  
المعين, وأتوكل عليه إنه ثقة المتوكلين.  
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له في ملكه وكبريائه, وأشهد أن محمدا عبده ورسوله  
أشرف خلقه وأنبيائه. اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك خاتم النبيين, سيدنا وحبیبنا وشفیعنا محمد  
المبعوث رحمة للعالمين, وعلى آله وأصحابه ومن سار على نهجه واهتدى بهديه إلى يوم الدين.  
أما بعد فيا عباد الله المخلصين, أوصيكم ونفسي بتقوى الله في كل وقت وحين, واعلموا أن يومكم  
هذا يوم عيد وسرور, وإعتاق من النار وأجور, أحل الله لكم فيه الطعام, وحرم عليكم فيه الصيام, فاجعلوه  
نقطة انطلاق وابتداء لأعمال جسام, تفوزوا بما وعدكم ربكم من كل إفضال وإكرام.

Yang mulia Gubernur Provinsi Maluku beserta Ibu Hj. Retty Said  
Assegaff,

Yang mulia Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama RI Provinsi  
Maluku beserta Ibu Hj. Djenabun Fesal Musaad,

Yang mulia Imam Besar Masjid Raya Al-Fatah Ambon, H.R.R  
Hassanusy beserta seluruh jajaran pengurus Masjid Raya Al-Fatah  
Ambon

Seluruh masyarakat Ambon yang dirahmati Allah

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Pertama-tama kita ucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia nikmat yg tak terhingga sehingga pagi hari ini kita bisa hadir ditempat yg mulia ini, di hari yang mulia untuk melaksanakan ibadah yang mulia, ibadah shalat idul fitri, ibadah kembalinya kita pada fitrah kesucian kehambaan, ibadah atas kemenangan kita setelah sebulan penuh menunaikan ibadah puasa di bulan yg sangat mulia, bulan penuh berkah dan kenikmatan, bulan suci Ramadhan. Semoga kita semua tergolong sebagai hambaNya yang mulia di sisiNya, amin.

Kedua kalinya marilah kita semua memohon bimbinganNya karena barangsiapa mendapatkan bimbingan Allah maka tidak ada seorangpun

---

\*) Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSPI) dan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa "AL-ASHFA" Yogyakarta dan Sekjend Majelis Permusyawaratan Pengasuh Pesantren se-Indonesia (MP3I).

yang mampu menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka tiada seorangpun yang mampu membimbingnya.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ط  
بِيَدِكَ الْخَيْرُ ط إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)

Artinya:

*Katakanlah wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kpd org yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerjaan dari org yg Engkau kehendaki. Engkau muliakan org yg Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yg Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Imran (3): 26)*

Tiada tuhan apapun yang hak untuk disembah selain Allah al-Ahad, Tuhan yg sebenarnya dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, pembawa risalah Allah yang menutup dan menyempurnakan semua risalah kenabian dan kerasulan sebelumnya.

Shalawat dan salam Allah semoga tetap terlimpahkan untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW, semua keluarga, sahabat dan para umat pengikutnya sampai hari kiamat.

Sebagai khatib saya mengingatkan dan menyerukan pada saya pribadi dan seluruh jamaah untuk senantiasa meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah SWT. Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan jangan sampai mati kecuali dalam keadaan orang yang berserah diri kepada Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِنَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yg beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS. Ali Imran (3):102)*

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Inilah hari raya kita semua, hari raya kemanusiaan universal, hari raya kesuciaan primordial manusia, hari raya fitrah, hari raya manusia sebagai makhluk yang hanif, makhluk yang merindukan kebenaran dan kebaikan, yang berbahagia karena kebenaran dan kebaikan. Hari raya puncak perolehan karunia vital setelah menjalani puasa selama satu bulan. Hari raya kita kembali fitrah. Kesucian asal ciptaan Allah untuk manusia, iedul fitri. Kita kembali kepada fitrah kesuciaan atas bimbingan Allah Tuhan YME. Melalui latihan penyucian diri selama satu bulan. Maka hari ini kita kumandangkan takbir, tahmid dan tahlil sebagai pernyataan

rasa syukur kita kepada Allah SWT atas segala petunjukNya, *walitukmilul iddata walitukabbirullah ala ma hadakum wala allakum tasykurun* (QS Al-Baqarah 185).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Dan hendaknya kamu sempurnakan bilangan hari berpuasa itu dan hendaknya kamu kumandangkan takbir untuk mengagungkan Allah atas hidayah yang telah dikaruniakan pada kamu supaya kamu bersyukur*

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Disebabkan oleh hakikatnya yang terkait langsung dengan dasar ajaran agama maka hari raya ini memiliki makna yg sangat sentral dlm kehidupan kaum beriman. Secara budaya keagamaan di negara tercinta ini pada setiap kedatangan hari raya kesuciaan manusia ini kita senantiasa mengucapkan *من العاعدين والفاضلين كل عام و أنتم بخير*

Sebuah ucapan selamat dan doa semoga kita kembali pada fitrah kesucian kehambaan penuh kebahagiaan dan kebaikan sepanjang tahun. Karena kembali pada fitrah itulah hasil dan tujuan utama dari semangat takwa yang menjadi tujuan ibadah puasa.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Berakhirnya bulan Ramadhan seperti biasa kita sambut dengan sedih dan gembira, sedih manakala kita sadar bahwa kita belum maksimal menggunakan kesempatan emas untuk melipatgandakan ibadah di bulan yang istimewa itu, dengan segala keterbatasan kita. Namun kita juga bersyukur masih diberikan kesempatan untuk menjalani ibadah bulan Ramadhan hingga akhir dan mengakhirinya dengan bersama-sama melaksanakan salat idul fitri.

Setiap kali menyambut idul fitri, kita senantiasa mengidentikkan ied atau hari raya dengan beragam makanan yang enak dan pakaian baru yang indah. Pada dasarnya, itu semua adalah ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rezekinya buat kita. Kita berbagi kebahagiaan itu dengan saudara-saudara kita, dan dengan tetangga-tetangga kita, sebagai bagian dari syiar agama Allah. Namun demikian kita harus menyadari bahwa

ليس العيد لمن لبس الجديد إنما العيد لمن طاعته تزيد

“Ied itu bukanlah untuk mereka yang memiliki baju baru, melainkan buat mereka yang ketaatannya meningkat.”

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Alhamdulillah semua itu dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif, tanpa gangguan dan hambatan yang berarti. Hal ini dimungkinkan terjadi di negeri ini, karena terjalannya *ukhuwwah wathaniyyah* (persuadaraan antar sesama anak bangsa) yang kuat dan mantap. Sangat berbeda dengan kenyataan lain yang sangat memprihatinkan kita yang kini sedang dialami oleh sebagian saudara/i kita, muslimin dan muslimat di Timur Tengah dan Afrika, yang tercabik-cabik oleh teror, pemberontakan dan perang saudara. Semoga badai kehidupan yang sungguh sangat memilukan itu segera berakhir dengan ketenangan dan kedamaian. Amin!

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Mohammad Abu Nimer dalam tulisannya bertajuk Conflict Resolution Approaches: Western and Middle Lessons and Possibilities (American Journals of Economics and Sociology; 1996) menyebutkan, Islam sebagai agama dan tradisi, penuh dengan ajaran dan berbagai kemungkinan penerapan resolusi konflik yang damai. Hal ini dibuktikan dengan tiga alasan mendasar. Pertama, kata “Islam” berarti kepatuhan diri (*submission*). Kedua, salah satu dari nama Tuhan dalam al-asma al-husna adalah Yang Maha Damai (*al-Salam*). Ketiga, perdamaian dan kasih sayang merupakan keteladanan yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. Itulah misi dan tujuan diturunkannya Islam kepada manusia agar senantiasa menyebarkan kehidupan yang damai.

Dalam Islam dikenal adanya semangat moderasi (*i'tidal*) dan toleransi (*tasamuh*) guna menjaga kelenturan dalam menjalankan misi sosialnya. Dengan semangat ini, tidak ada peluang bagi terorisme dan radikalisme keagamaan untuk bercokol menyeruak dalam kehidupan umat beragama di negeri ini. Perbedaan paham internal umat beragama dan perbedaan pilihan antar umat yang berbeda agama wajib disikapi dengan proporsional. al-Imam asy-Syafi'i r.a. mengingatkan kita bahwa:

رأينا صواب يحتمل الخطأ، ورأي غيرنا خطأ يحتمل الصواب

Pendapat kami adalah benar namun bisa jadi mengandung kesalahan. Sedangkan pendapat orang selain kami adalah salah namun bisa jadi mengandung kebenaran.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Kembali ke fitrah bermakna menempatkan segala sesuatu dalam sorotan nurani sesuai dengan tingkat kemaslahatannya. Sedangkan bergeser atau menyimpang dari fitrah artinya menjadikan sesuatu yang maslahat menjadi kurang maslahat bahkan mendatangkan mudarat. Bagaikan obat yang diabaikan dan racun yang dijadikan obat. Terjadilah "fasad fil ardhi", kerusakan di muka bumi, baik berupa kerusakan fisik-jasmani, kerusakan akal-pikiran, dan krisis mental-spiritual.

Hal itu karena penyimpangan dari fitrah mengakibatkan kegelapan dalam hati sehingga menjadi "qalibun zhulmani". Dalam kegelapan hati, apapun yang dilakukan manusia menjadi lepas dari kendali takwa, lalu diambil alih oleh hawa nafsu yang membawa manusia pada kerendahan dan jatuhnya martabat. Hidup sesuai fitrah adalah hidup yang penuh cinta kasih dan bermartabat, hidup yang serba baik (hayatan thayyibah); ramah lingkungan sosial, dan ramah lingkungan alam bagi kemaslahatan manusia. Suasana fitri dan nurani harus dipelihara jangan sampai rusak terjebak dalam suasana gelap (zhulmani) yang merusak. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah keadaannya menjadi baik, dan berdo'alah kepada Allah dengan cemas dan harap, sesungguhnya rahmat Allah itu dekat terhadap mereka yang selalu berbuat ihsan". (QS. Al-A'raf [7], 56)

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Dalam wacana keagamaan dikenal adanya *ukhuwwah* (persaudaraan/ *brotherhood*) *islamiyyah*, *ukhuwwah wathaniyyah* dan *ukhuwwah basyariyyah /insaniyyah*. *Ukhuwwah* yang pertama diartikan sebagai persaudaraan khusus antar sesama umat Islam. *Ukhuwwah* yang kedua diartikan sebagai persaudaraan antar sesama anak bangsa, tanpa membeda-bedakan agamanya, dan *ukhuwwah* yang ketiga diartikan sebagai persaudaraan antar sesama anak manusia, tanpa membeda-bedakan bangsa dan agamanya.

Terminologi *ukhuwwah islamiyyah* dalam tata bahasa Arab adalah tarkib *washfi* (*mawshuf-shifat*) bukan *idlofi* (*mudlof-mudlof ilaih*) yang berarti persaudaraan yang islami. Persaudaraan yang dijalin sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam; persaudaraan yang didasarkan pada semangat kerja sama dan tolong menolong demi terwujudnya kemaslahatan bersama sebagai sebuah komunitas. Dengan demikian, *ukhuwwah islamiyyah* tidak terbatas terjadi pada persaudaraan antar umat Islam (*ukhuwwah baynal muslimin*) semata, tetapi juga *ukhuwwah* antar orang yang berbeda agama—seperti pada *ukhuwwah wathaniyyah* dan

*ukhuwwah basyariyyah/insaniyyah*—bisa ditingkatkan menjadi *ukhuwwah islamiyyah*. Bahkan persaudaraan khusus antar sesama umat Islam sangat dimungkinkan untuk menjadi *ukhuwwah* yang tidak islami (*ukhuwwah ghair islamiyyah*), apabila persaudaraan itu dibangun dengan tujuan dan cara-cara yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti menebar teror dan mencelakai orang-orang yang tak berdosa. Walhasil, *ukhuwwah islamiyyah* merupakan konsep persaudaraan yang inklusif dan universal, bukan konsep persaudaraan yang eksklusif dan sektarian.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Eksistensi kemajemukan sebuah bangsa diakui dengan jelas dan gamblang dalam al-Qur'an. Dalam surat 49 (al-Hujurat) ayat 13 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh telah Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan telah Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar supaya kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Mahateliti.”

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa penciptaan komunitas bangsa-bangsa (*syu'ub*) yang majemuk oleh Allah swt dimaksudkan untuk saling mengenal, memahami dan bekerjasama, demi kebahagiaan bersama; bukan untuk saling menafikan dan merendahkan. Keberadaan negara bangsa (*nation state*), dengan demikian, adalah ditujukan untuk memperjuangkan terciptanya rasa aman, adil, makmur dan sejahtera bagi komunitas bangsa itu, tanpa melanggar dan mengancam hak-hak bangsa lain. Selama ikatan kebangsaan yang berupa *ukhuwwah wathaniyyah* ini dijalin dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam dan dilandasi cinta kasih yang mendalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka akan menjadi *ukhuwwah islamiyyah*.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

*Ukhuwwah islamiyyah* dalam masyarakat majemuk adalah modal utama bagi tumbuhkembangnya cinta kasih di antara mereka. Adanya kesadaran bersama bahwa perbedaan adalah ciptaan Tuhan sebagai wujud cinta kasih Tuhan pada hambaNya menjadi modal utama dalam membangun peradaban yang berkeadilan dan berkemajuan. Dari kesadaran kemajemukan itulah kita bisa tumbuh dan berkembang

bersama bersatu padu menjadi sebuah kekuatan besar yang dahsyat dan tak terkalahkan dalam membangun masyarakat bangsa.

Semangat *Ukhuwah Islamiyyah* inilah yang seharusnya kita jadikan modal dasar bagi seluruh penduduk kota Ambon khususnya dan provinsi Maluku pada umumnya untuk membangun sebuah peradaban baru yang lebih berkemajuan berkeadaban dan penuh dengan cinta kasih.

Maluku dalam lintasan sejarah sudah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan besar di Timur Tengah seperti halnya kerajaan Mesir yang dipimpin Firaun. Bukti bahwa sejarah Maluku yang tertua di Indonesia adalah adanya catatan tablet tanah liat yang ditemukan di Persia, Mesopotamia, dan Mesir dimana disebutkan *adanya negeri dari timur yang sangat kaya, merupakan tanah surga, dengan hasil alam berupa cengkeh, emas dan mutiara*. Daerah itu tak lain dan tak bukan adalah tanah Maluku yang memang merupakan sentra penghasil Pala, Fuli, Cengkeh dan Mutiara. Pala dan Fuli dengan mudah didapat dari Banda Kepulauan, Cengkeh dengan mudah ditemui di negeri-negeri di Ambon, Pulau-Pulau Lease (Saparua, Haruku & Nusa laut) dan Nusa Ina serta Mutiara dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar di Kota Dobo, Kepulauan Aru. Dari 10 Kabupaten 2 Kota, penduduk Provinsi Maluku hingga 2014 menurut laporan BPS Prop Maluku tercatat sejumlah 1.657.409 jiwa. Itu semua adalah bukti nyata sebagian kecil dari kekayaan Provinsi Maluku yang kita cintai ini.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Guna membangun sebuah peradaban baru yang lebih berkemajuan berkeadaban dan berkeesejahteraan dengan diliputi oleh cinta kasih diperlukan partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat. Semua elemen masyarakat yang didalam dirinya sudah terpatrisi rasa cinta kasih yang mendalam bertekad dengan segala potensi yang dimiliki bergerak dan berbuat bersama Pemerintah melaksanakan pembangunan baik fisik terlebih non fisik. Pembangunan fisik berupa jembatan, pertokoan, perkantoran dan lainnya bila tidak diiringi secara bersamaan dengan pembangunan manusianya maka pembangunan itu tidak memiliki makna hanya akan menjadi mercusuar peradaban. Peradaban yang semu. *Pseudo-civilization*. Pembangunan fisik berupa infrastruktur sarana prasarana yang menunjang laju pesatnya pertumbuhan ekonomi itu penting dan harus dilakukan. Namun membangun manusia Ambon menjadi manusia yang berpendidikan tinggi berwawasan luas dan berkemampuan dalam penguasaan teknologi dan informasi jauh lebih penting untuk diprioritaskan.

Oleh karena itu tugas utama membangun peradaban ini bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah tapi menjadi beban dan tanggungjawab bersama seluruh elemen masyarakat dari semua stratifikasi sosial yang ada. Bila rakyat dan pemerintah bersatu padu



saling bahu membahu maka tidak ada yang tidak bisa dilakukan. Seberat apapun tugas dan tanggung jawab itu akan menjadi ringan. Kemajuan Ambon khususnya, provinsi Maluku pd umumnya sebagaimana pernah tertoreh dalam catatan sejarah tinta emas peradaban kemanusiaan bukan lagi mimpi di siang bolong. Bukan lagi utopia apalagi isapan jempol. Allah sendiri sudah menjanjikan pada hambaNya bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai kaum itu memiliki kesadaran dan kemauan serta tekad yang kuat untuk melakukan perubahan (QS. Ar-Ra'du [13]:11).

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Sebelum khutbah ini diakhiri saya ingin menyampaikan enam hal yang kita lakukan agar rasa cinta kasih itu terus terpatri dalam sanubari kita.

**Pertama**, saling menghormati sehingga tidak ada buruk sangka, tidak mengejek, dan tidak memanggil dengan panggilan yang buruk, tidak mencari aib atau kejelekan, dan tidak menggunjing, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olokkan wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al Hujurat [49]:11).*

**Kedua**, tolong menolong. Sehebat dan sekuat apapun manusia pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Secara spesifik, Rasulullah SAW menyebutkan tolong menolong dalam arti yang luas, yakni mencegah dan menghentikan kezaliman, Beliau bersabda:

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. قِيلَ: كَيْفَ أَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَحْجِرُهُ عَنِ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

*Tolonglah saudaramu yang berbuat zalim atau yang dizalimi. Nabi ditanya: "Bagaimana aku menolong yang berbuat zalim?". Beliau menjawab: "Engkau mencegah (menghentikan) dari kezaliman, karena sesungguhnya itulah menolongnya (HR. Bukhari, Ahmad dan Tirmidzi).*

**Ketiga**, saling memberi nasihat (*taushiyah*) sehingga seorang muslim yang hendak melakukan kesalahan akan meninggalkannya, dan bila terlanjur salah, maka kesalahan itu tidak sampai menjadi kebiasaan dan karakter dirinya. Orang baik membutuhkan nasihat agar ia bisa mempertahankan kebaikan atau bertambah baik, sedangkan orang yang belum baik membutuhkan nasihat agar menjadi baik, ini akan mencegah manusia dari kerugian, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (QS Al Ashr [103]:2-3).*

**Keempat**, melindungi keselamatan harta dan jiwa saudara baik sesama muslim atau lainnya terlebih dengan tetangganya. Keberadaan seorang muslim seharusnya memberikan ketenangan bagi orang lainnya. Bila ada orang yang merasa tidak aman dari keburukan tetangganya, maka Rasulullah SAW memvonisnya sebagai orang yang tidak beriman. Karena itulah, dalam hidup bertetangga sepatutnya kita bisa saling melindungi dan memberikan pertolongan. Rasulullah SAW bersabda:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ. فَقِيلَ لَهُ: مَنْ هُوَ يَارَسُولَ اللَّهِ؟ أَلَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

*Demi Allah tidak beriman, Demi Allah tidak beriman, Demi Allah tidak beriman. Sahabat bertanya: “Siapakah yang tidak beriman?”. Jawab Nabi: “Orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya” (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Terakhir**, saling memaafkan. Manakala seseorang melakukan kesalahan, mungkin saja ia membalas kesalahannya itu, namun memaafkan kesalahan orang tersebut merupakan sesuatu yang lebih baik. Inilah akhlak yang diteladankan Rasulullah SAW kepada umat Islam sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

*Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim (QS Asy syura [42]:40).*

Orang yang berkasih sayang tentu saja mudah memaafkan kesalahan orang lain. Hal ini karena ia menyadari bahwa tidak ada orang yang bersih dari kesalahan.

الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, والله الحمد

*Maasyiral muslimin wal muslimat rahimakumullah...*

Marilah kita jadikan momentum idul fitri ini sebagai tonggak perubahan. Perubahan menuju kebaikan. Kita harus kembali pada fitrah kita sebagai manusia yang diciptakan untuk saling tolong menolong saling membantu dan saling bergandengan tangan satu dengan lainnya. Karena Yang Maha Sempurna hanya Allah. Hanya Allah yang tidak membutuhkan apapun dan siapapun.

Semoga khutbah ini dapat menjadi bahan renungan kita bersama dalam rangka meningkatkan iman dan takwa. Amin ya Mujibas-sailin!

جعلنا الله وإياكم من العائدين والفائزين والمقبولين, وأدخلنا وإياكم في زمرة المتقين, أعود بالله من الشيطان الرجيم: قد أفلح من تزكى وذكر اسم ربه فصلى.  
أقول قولي هذا واستغفر الله العظيم لي ولكم, ولوالدي ولمشايعي ولسائر المسلمين فاستغفروه, إنه هو الغفور الرحيم, وقل رب اغفر وارحم وأنت خير الراحمين.

## Khutbah Kedua

\*الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, \* الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر, الله أكبر  
الله أكبر كثيراً وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
الحمد لله الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملاً,  
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله,  
الذي بلغ الرسالة, وأدى الأمانة, ونصح الأمة, وجاهد في الله حق جهاده,  
اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَىٰ هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّالِعِينَ  
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ, فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dalam khotbah kedua ini sebelum kita berdoa, marilah kita saling memaafkan, bebaskan rasa dendam dalam diri kita agar kita menjadi pribadi yang suci bebas dari dosa baik kepada Allah maupun kepada sesama. Marilah kita memanjatkan doa kepada Allah `Azza wa Jalla. Semoga Allah berkenan mengabulkan segala permohonan kita.

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. قل اللهم مالك الملك تؤتي الملك من تشاء وتنزع الملك ممن تشاء وتعز من تشاء وتذل من تشاء بيدك الخير إنك على كل شيء قدير. تولج الليل في النهار وتولج النهار في الليل وتخرج الحي من الميت وتخرج الميت من الحي وترزق من تشاء بغير حساب

Allahumma ya robbana...

Engkau saksikan kami pada pagi ini menundukkan kepala dengan kepasrahan dan kerendahan hati. Kami yang hadir di sini adalah hamba-hambaMu yang lemah tanpa daya. Hamba-hambaMu yang banyak dosa dan kesalahan. Karena itu ya Allah ampunkanlah dosa-dosa kami, dosa kedua orang tua kami, saudara-saudara kami, guru-guru kami, handai taulan, muslimin dan muslimat baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Ya Allah jangan Engkau tinggalkan dosa kami kecuali Engkau ampuni, jangan biarkan orang sakit di antara kami, kecuali Engkau sembuhkan. Jangan Engkau tinggalkan seorang diantara kami dalam keadaan susah dan resah kecuali Engkau segerakan kebahagiaan. Jangan Engkau jadikan dosa-dosa kami sebagai penghalang dari rahmat dan magfirahMu. Dan jangan jadikan dosa-dosa kami sebagai penghalang limpahan rizkiMu.

Ya Allah, Jangan biarkan tumbuh dalam hati kami rasa hasud, iri dengki, dendam, permusuhan dan perselisihan. Jadikan jiwa dan hati kami berkumpul di atas mahabbah dan kecintaan kepadaMu, himpunlah jiwa kami dalam ketaatan kepadaMu.

Ya Allah, kami bersyukur atas karunia yang Engkau berikan berupa amanah kehidupan, pasangan hidup, anak-anak, cucu-cucu, pekerjaan, kekayaan juga pangkat dan jabatan. Untuk itu ya Allah bantulah kami dari kelemahan-kelemahan kami, jangan sampai semua itu menjadi fitnah bagi kami di dunia, terlebih di akhirat. Jadikan itu perhiasan hidup dan penyejuk hati yang dapat mengokohkan iman kami dan membawa kebahagiaan.

Ya Allah kokohkan ikatan persaudaraan kami, kekalkan cinta di antara kami, tunjukkan kami, dengan sinarMu yang tak pernah pudar, hiasi jiwa kami dengan tawakal kepadaMu, hidupkan jiwa kami dalam ma'rifah kepadaMu dan matikan kami dalam keadaan husnul khatimah.

Ya Allah, tunjukilah para pemimpin bangsa kami ke jalanMu yang lurus, berilah mereka kesabaran dalam memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara ini, sadarkan orang-orang yang zhalim di antara mereka, jauhkanlah musibah dari kami dan bangsa kami. Berilah kesabaran kepada orang-orang yang terkena musibah, Ya Allah, angkatlah bangsa kami dari jurang kehinaan, bimbinglah para pemimpin kami ke arah kebaikan, dan tunjukkan bagi kami jalan keselamatan dunia dan akhirat agar kami tidak tersesat. Ya Allah, Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan. Kabulkanlah doa kami.

Allaahumma innaa nas'aluka l-`afwa wa l-`aafiyah, wa l-mu`aafaata d-daa'imah, fi d-diini wa d-dunyaa wa l-aakhirah, wa l-fauza bi l-jannah, wa n-najaata mina n-naar. Allaahumma innaa nas'aluka muujibaati rahmatik, wa `adzaa'ima maghfiratik, wa s-salaamata min kulli itsm, wa l-ghaniimata min kulli birr, wa l-fauza bi l-jannah, wa n-najaata mina n-naar. Allaahumma innaa nas'aluka iimaanan kaamilaa, wa yaqiinan shaadiqaa, wa `ilman naafi`aa, wa rizqan waasi`aa, wa qalban khaasyi`aa, wa lisaanan dzaakiraa, wa halaalan thayyibaa, wa taubatan nashuuhaa, wa taubatan qabla l-mauut, wa raahatan `inda l-mauut, wa maghfiratan wa rahmatan ba`da l-mauut, wa l-`afwa `inda l-hisaab, wa l-fauza bi l-jannah, wa n-najaata mina n-naar. Rabbanaa aatinaa fi d-dunyaa hasanah, wafi l-aakhirati hasanah, wa qinaa `adzaaba n-naar, wa adkhilna l-jannata ma`a l-abraar, yaa `aziiz, yaa ghaffaar, yaa rabba l-`aalamiin.

وجعلنا الله و إياكم من العائدين والفائزين المقبولين

*Was-salaamu `alaikum wa rahmatu l-Laahi wa barakaatuh.*

*PPM AL-ASHFA Yogyakarta, 25 Ramadhan 1437/30 Juli 2016*

Islam adalah agama kasih sayang dan perdamaian. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menjadikan Islam sebagai *Rahmatan lil-'Alamiin*. Karenanya Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan, justru Islam senantiasa membimbing umatnya menuju keselamatan.

*Ukhuwwah islamiyyah* dalam masyarakat majemuk adalah modal utama bagi tumbuhkembangnya cinta kasih di antara mereka. Adanya kesadaran bersama bahwa perbedaan adalah ciptaan Tuhan sebagai wujud cinta kasih Tuhan pada hambaNya menjadi modal utama dalam membangun peradaban yang berkeadilan dan berkemajuan. Dari kesadaran kemajemukan itulah kita bisa tumbuh dan berkembang bersama bersatu padu menjadi sebuah kekuatan besar yang dahsyat dan tak terkalahkan dalam membangun masyarakat bangsa.

